

ABSTRAK

Muhammad Syaiful Anwar, 2022. *Karakteristik Majelis Taklim Dhiya'ul Amin Desa Pamangkih, Kecamatan Labuan Amas Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pembimbing: (I) Dr. M. Noor Fuady, S.Ag. M.Ag. (II) H. Samsuni, S.Sos, M.AP.

Penelitian ini dilandasi pemikiran bahwa masyarakat Labuan Amas Utara yang dikenal sebagai lingkungan masyarakat yang kental akan nilai-nilai religiusnya, hal ini terbukti dengan banyak dilaksanakannya majelis taklim sebagai wadah menimba ilmu dan ajang silaturahmi masyarakat secara rutin. meski masyarakat disibukkan dengan kebun dan usaha lainnya akan tetapi mereka masih gemar meluangkan waktu untuk mengikuti majelis taklim atau pengajian di masjid terdekat. Kegemaran masyarakat ke majelis taklim tersebut tentu saja tidak lepas dari peran guru-guru agama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik majelis taklim Dhiya'ul Amin Desa Pamangkih Kecamatan Labuan Amas Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang meliputi pengajar, materi, metode dan jemaah. Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan. Objek penelitian ini adalah karakteristik majelis taklim Dhiya'ul Amin Desa Pamangkih, Kecamatan Labuan Amas Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang meliputi pengajar, materi, metode dan jemaah. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pengajar, pengurus serta jemaah majelis taklim Dhiya'ul Amin Desa Pamangkih, Kecamatan Labuan Amas Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, wawancara, dokumentasi dan observasi. Untuk analisis data penulis menggunakan analisis kualitatif dengan mendeskripsikan kejadian yang sesungguhnya dalam bentuk kalimat kemudian diambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik majelis taklim Dhiya'ul Amin Desa Pamangkih Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah antara lain, dari segi pengajar memang hanya berfokus pada sosok K.H. Ahmad Junaidi, akan tetapi dibeberapa kesempatan juga sering mengundang guru atau ulama yang ada di sekitar Hulu Sungai Tengah atau bahkan di luar pulau. Materi yang sering disampaikan mulai dari masalah ibadah sehari-hari, fiqih, tauhid, akhlak, dan sampai dengan masalah kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, halaqah, mudzakah dan metode campuran, akan tetapi yang sering di pakai adalah metode ceramah. Jemaah yang hadir berkisar di angka 1000 orang yang terdiri dari berbagai usia dan datang dari berbagai desa, bahkan ada juga yang berasal dari luar kecamatan dan luar kota.